

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai sebuah lembaga terdepan penyelenggara pendidikan perlu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen tinggi. Sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, masing-masing komponen atau manusia penyelenggara pendidikan di sekolah perlu memiliki kemampuan dan komitmen yang baik untuk mencapai tujuan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan.

Salah satu komponen yang paling vital dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang secara langsung bertatap muka dengan peserta didik di kelas. Sumber daya manusia merupakan sebuah modal yang vital keberadaannya bagi organisasi karena keberhasilan organisasi bergantung kepada kualitas sumber daya manusianya yang menopang segenap tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya sebagai sebuah konsekuensi dari pemenuhan kebutuhan mereka oleh organisasi.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, Komitmen guru sangat jelas diperlukan karena efektivitas penyelenggaraan pendidikan tergantung kepada sumber daya manusia yang dimiliki oleh instansi pendidikan.

Guru merupakan 'ujung tombak' bagi penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang bertugas secara langsung untuk bertatap muka melakukan transfer ilmu dan nilai kepada siswa. Sebagai pendidik guru memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Tugas guru yang tertuang dalam amanat Undang-Undang cukup berat. Hal ini mendorong agar sekolah dapat memiliki guru sebagai sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugasnya sebagai pendidik. Komitmen guru terhadap pekerjaan dan organisasi yang menaunginya sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan dan kualitas pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sisdiknas Pasal 40 Ayat (2) yaitu "mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan".

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IX Pasal 39 Ayat (2)

Komitmen organisasi sebagai sebuah sikap dapat menumbuhkan hubungan emosional antara seorang individu dengan organisasi dan dapat menimbulkan keterikatan yang tinggi dengan organisasi. Hal ini dapat terlihat dengan jelas dari kecenderungan individu untuk tetap menjadi anggota dari organisasi, kerja keras demi kepentingan organisasi, serta identifikasi diri terhadap nilai-nilai serta tujuan yang dimiliki oleh organisasi.

Komitmen adalah suatu hal yang seharusnya tertanam dalam diri guru dalam menjalankan kewajibannya. Tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada guru menuntut agar guru memiliki komitmen yang tinggi sebagai salah satu pemacu dan pemicu peningkatan kualitas pendidikan. Namun demikian, nyatanya masih banyak guru yang memiliki komitmen yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka absensi guru di sekolah seperti informasi yang diperoleh dari Ibu Dra. Hj. Tati Rustinawati, M.Pd. selaku pengawas SD Kecamatan Cengkareng pada tanggal 3 Februari 2016. Beliau memberikan keterangan seperti berikut:

“Komitmen guru di Kecamatan Cengkareng masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang datang terlambat, ada pula yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung untuk berbagai alasan. Bahkan meninggalkan lingkungan sekolah untuk urusan pribadi. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari fenomena tersebut mulai dari faktor individu maupun faktor dari luar diri seperti dukungan yang diterima misalnya pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru. Dari segi fasilitas pun, sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Cengkareng masih banyak

yang dibawah standar. Fasilitasnya ada, namun kualitasnya masih rendah. Perangkat-perangkat penunjang pembelajaran banyak yang mengalami kerusakan dan tidak terawat, kerusakan pada kamar mandi serta banyak terdapat genangan air yang dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk dan bisa saja berimbas pada kesehatan baik pada murid dan guru sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran di sekolah.”<sup>2</sup>

Menurut informasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa masih ada perilaku negatif guru yang menunjukkan komitmen guru yang kurang baik. Hal ini didukung pula oleh data pada *Analytical and Capacity Development (ACDP)*, angka absensi guru di Indonesia mencapai 9,7 persen. Artinya, satu dari sepuluh guru di Indonesia tidak hadir untuk mengajar. Selain itu, sekitar 13,5 persen guru hanya hadir di sekolah namun tidak melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat berbahaya karena guru adalah ujung tombak pendidikan. Angka partisipasi murid juga dipengaruhi oleh angka kehadiran guru di kelas. Hal ini dapat terlihat dengan jelas bahwa ketidakhadiran guru di kelas seringkali menjadi alasan murid tidak masuk sekolah.<sup>3</sup>

Dari angka absensi tersebut dapat terlihat bahwa komitmen guru masih rendah. Hal ini juga dapat dijadikan indikator bahwa dalam diri guru tidak terdapat kerja keras serta identifikasi terhadap nilai dan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Terkait dengan permasalahan komitmen

---

<sup>2</sup> Informasi dari pengawas TK/SD Kecamatan Cengkareng pada tanggal 3 Februari 2016.

<sup>3</sup> Rosmha Widiyani, Komitmen Guru Masih Rendah, <http://www.harnas.co/2015/10/12/komitmen-guru-masih-rendah> diakses pada 10 Maret 2016

guru di sekolah, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, kualitas kehidupan kerja, dukungan organisasi, dan kompensasi.

Dari beberapa faktor diatas, dukungan organisasi yang dirasakan atau *perceived organizational support (POS)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen guru. *Perceived organizational support (POS)* merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pembentukan komitmen guru, karena dari dukungan organisasi yang diterima oleh guru akan membentuk suatu keyakinan bahwa dirinya diterima dengan baik dalam organisasi yang menaunginya sehingga berimbas kepada perubahan perilaku dan sikap yang ditampilkan oleh guru dalam bekerja sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh sekolah tempatnya bekerja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh seperti di atas dapat terlihat bahwa fasilitas sekolah sebagai salah satu dukungan organisasi terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. dukungan organisasi dapat dikatakan baik apabila segenap aspek-aspek dukungan yang dirasakan oleh guru dapat menunjang pencapaian guru dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah baik secara operasional sebagai pendidik maupun secara administratif sebagai pemangku jabatan

fungsional guru dalam satuan pegawai negeri sipil sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif.

*Perceived organizational support (POS)* menjadi fokus peneliti pada masalah komitmen ini. Peneliti melihat bahwa adanya hubungan antara persepsi guru terhadap dukungan organisasi terhadap komitmen guru tersebut. Persepsi yang baik terhadap dukungan organisasi akan mempengaruhi perilaku dan sikap guru selama bertugas sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dalam bekerja, kecintaan terhadap sekolah atau organisasi, kesamaan pandangan terhadap nilai dan tujuan dengan organisasi atau sekolah tempatnya mengajar sehingga akan meningkatkan komitmen guru terhadap sekolah. Komitmen guru terhadap organisasi menjadi suatu modal yang penting dalam memajukan pendidikan sehingga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap dukungan organisasi dengan komitmen guru terhadap organisasi khususnya sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Perceived organizational support (POS)* dengan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cengkareng”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi adalah komitmen guru yang masih rendah dan masih belum maksimal sesuai dengan capaian yang diharapkan disebabkan oleh beberapa faktor.

Beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen guru adalah faktor individual dan organisasional seperti kepemimpinan, kualitas kehidupan kerja, kompensasi, dan dukungan organisasi.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas terlihat luasnya cakupan dan kompleksitas masalah yang ada. Karena keterbatasan peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu serta menjaga kualitas penelitian agar lebih fokus dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada komitmen organisasi sebagai variabel Y (variabel terikat) dan *perceived organizational support (POS)* sebagai variabel X (variabel bebas). Objek penelitiannya adalah Guru Sekolah Dasar Negeri dan tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cengkareng. Penelitian dilakukan pada bulan April 2016 sampai dengan Juli 2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara *perceived organizational support (POS)* dengan komitmen organisasi guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cengkareng?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus maupun masyarakat luas secara umum mengenai hubungan antara *perceived organizational support (POS)* dengan komitmen organisasi.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara *perceived organizational support (POS)* dengan komitmen organisasi.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur pendidikan terkait dalam hal upaya peningkatan komitmen guru.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi kepala sekolah maupun pengawas sekolah, agar dapat meningkatkan komitmen organisasi serta *perceived organizational support (POS)* dalam diri guru SD sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan dengan hasil yang diinginkan.
- c. Dapat digunakan sebagai masukan untuk kegiatan penelitian yang sejenis mengenai hubungan antara *perceived organizational support (POS)* dengan komitmen organisasi sebagai bagian dari manajemen pendidikan.